

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang berjudul Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Ubi Jalar Ungu (*Ipomea Batatas L.Poiret*) Terhadap Status Gizi Balita Usia 24 Bulan Di Posyandu Desa temas Kota Batu dapat ditarik kesimpulan yang terdapat pada tujuan khusus yaitu :

5.1.1 Status Gizi Sebelum Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Ubi Jalar Ungu

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan sampel sebelum pemberian makanan olahan berbahan dasar ubi jalar ungu berada di garis kuning atau gizi kurang sebanyak 20 orang (100%). Z score adalah nilai simpangan BB atau TB dari nilai BB/TB normal menurut baku pertumbuhan WHO. Sesuai dengan Adzania (2014) Status gizi buruk, -3.0 SD, gizi kurang -3.0 SD s/d -2.0 SD bila BB anak antara 80-90% dari BB standar atau pada KMS posisi BB berada di bawah garis titik-titik. Jika terjadi Ketidakseimbangan tingkat konsumsi zat gizi makro seperti energi, karbohidrat lemak dan protein terhadap kebutuhan tubuh secara berkepanjangan dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada jaringan dan massa tubuh yang akan berdampak pada penurunan berat badan (berat badan kurang) (Linder,2010)

5.1.2 Status Gizi Sesudah Makanan Tambahan biskuit ubi jalar ungu Terhadap Status Gizi balita usia 24 bulan

Dari penelitian ini status gizi semua sampel mengalami kenaikan yaitu pada z score status gizi baik -2.0 SD sd 2.0 SD. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian makanan tambahan biskuit ubi jalar ungu selama 14 hari dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada sampel.

5.1.3 Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Ubi Jalar Ungu

Untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan biskuit ubi jalar ungu dilakukan *Test Statistics Asymp. Sig (2-tailed)* dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$. Dari tabulasi silang tabel 4.8 di dapatkan status gizi balita usia 24 bulan yaitu status gizi buruk, -3.0 SD, gizi kurang -3.0 SD s/d -2.0 SD, sebelum diberikan makanan tambahan biskuit ubi jalar 20 sample (100%) dan setelah diberikan makanan tambahan status gizi meningkat baik dengan z score status gizi baik -2.0 SD sd 2.0 SD dari hasil *Test Statistics Asymp. Sig (2-tailed)* nilai mean standart defisiensi berat badan sampel pre dan post test adalah 0,256 di dapatkan nilai $p = 0,00$ pada tingkat $p \leq 0,05$ ($\alpha \leq 0.05$).

Bila dibandingkan dengan tingkat kemangkaan yaitu $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Data diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian olahan makanan tambahan biskuit ubi jalar ungu terhadap status gizi balita. Jadi bila dilihat secara statistik dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi pemberian makanan biskuit ubi jalar ungu yang diberikan untuk meningkatkan status gizi balita, dari penelitian ini didapatkan bahwa ubi jalar ungu dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan tambahan

makanan variasi untuk makanan pendamping balita, khususnya untuk balita dengan berat badan kurang atau berada di pita kuning maupun merah.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan sesuai SOP (Standart Operasioanl Prosedur), secara teori status gizi balita berpengaruh terhadap berat badan. Berat badan kurang pada balita tidak hanya dipengaruhi oleh ubi jalar ungu , melainkan ada banyak faktor diantaranya adalah faktor genetik, faktor lingkungan, psikososial dan faktor keluarga dan adat istiadat. Yang mana faktor tersebut tidak diteliti atau tidak diidentifikasi.

6.1 Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dari penelitian Pengaruh Pemberian Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Ubi Jalar Ungu (*Ipomea Batatas L.Poiret*) Terhadap Status Gizi Balita Usia 24 Bulan Di Posyandu Desatemas Kota Batu ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti dan peneliti lain

Peneliti dan peneliti lain perlu mencoba mengkreaitfkan bentuk dari cookies pisang. Diharapkan juga kepada peneliti dan peneliti lain dengan adanya faktor-faktor yang belum diteliti seperti faktor lingkungan dan genetic yang bisa mempengaruhi peningkatan berat badan balita usia 24 bulan.

2. Untuk posyandu

Mengembangkan makanan tambahan yang terbuat dari ubi jalar ungu terutama untuk balita dengan gizi kurang maupun buruk, sehingga menambah variasi jenis makanan tambahan yang ada dan menghindari kebosanan balita terhadap makanan tambahan sebelumnya sebelumnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

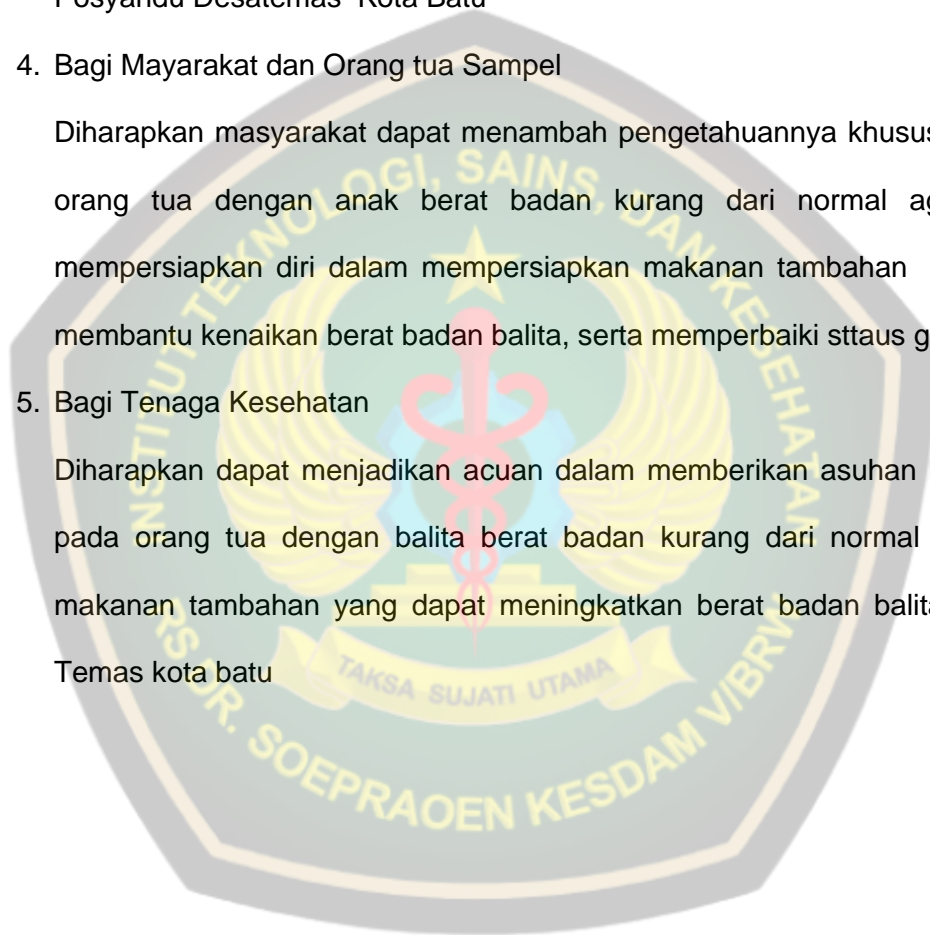
Diharapkan institusi dapat menjadi sumber informasi bagi orang lain terkait Pemberian Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Ubi Jalar Ungu (*Ipomea Batatas L.Poiret*) Terhadap Status Gizi Balita Usia 24 Bulan Di Posyandu Desatemas Kota Batu

4. Bagi Masyarakat dan Orang tua Sampel

Diharapkan masyarakat dapat menambah pengetahuannya khususnya pada orang tua dengan anak berat badan kurang dari normal agar dapat mempersiapkan diri dalam mempersiapkan makanan tambahan yang bisa membantu kenaikan berat badan balita, serta memperbaiki sttaus gizi balita.

5. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menjadikan acuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada orang tua dengan balita berat badan kurang dari normal mengenai makanan tambahan yang dapat meningkatkan berat badan balita di Desa Temas kota batu



DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Hariza. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Bedika.
- Amriani. (2017). Analisis Kandungan Zat Gizi Biskuit ubi Jalar Ungu (*Ipomea Batatas* L. Poiret) Sebagai Alternatif Perbaikan Gizi Di Masyarakat. *Al- Sihah : Public Health Science Journal*, 9, 138–152.
- Apriliyanti, Tina. (2010). Kajian Sifat Fisikokimia dan Sensori Tepung Ubi Jalar Ungu dengan Variasi Proses Pengeringan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Dwiyani, H. (2013). Formulasi Biskuit Substitusi Tepung Ubi Kayu Dan Ubi Jalar Dengan Penambahan Isolat Protein Kedelai Serta Mineral, Fe Dan Zn Untuk Balita Gizi Kurang.
- Edvina. (2015). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Gizi Kurang Usia 6-48 Bulan Terhadap Status Gizi Di Wilayah Puskesmas Sei Tatas Kabupaten Kapuas. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 110–115.
- Eko Gunawan, N. B. dkk. (2010). Penilaian Konsumsi Pangan Metode Penimbangan Makanan (Food Weighing). *Laporan Praktikum MK Penilaian Status Gizi*, 1–16.
- Faridah, Anni. (2008). *Patiseri Jilid 1 Untuk SMK*. Jakarta: Pembinaan Sekolah Kejuruan,
- Ginting, E., Utomo, J. S., & Yulifianti, R. (2014). Potensi Ubijalar Ungu Sebagai Pangan Fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*, 6(1), 116–138.
- Hambali, M., Mayasari, F., & Noermansyah, F. (2014). Ekstraksi Antosianin Dari Ubi Jalar Dengan Variasi Konsentrasi Solven, Dan Lama Waktu Ekstraksi. *Teknik Kimia*, 20(2), 25–35.
- Handayani, N. A., Santosa, H., & Kusumayanti, H. (2014). Fortifikasi Inorganik Zink Pada Tepung Ubi Jalar Ungu Sebagai Bahan Baku Bubur Bayi Instan. *Reaktor*, 15(2), 111–116. <https://doi.org/10.14710/reaktor.15.2.111-116>
- Hesty R. Masela, Kawengian, S., & Mayulu, N. (2015). Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Riwayat Penyakit Infeksi pada Anak Umur 1- 3 Tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan. *Jurnal E- Biomedik*, 3, 757–762. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/9626>
- Husna, N. El, Novita, M., & Rohaya, S. (2013). Kandungan Antosianin Dan Aktivitas Ubi Jalar Ungu Segar Dan Produk Olahannya. *Agritech*, 33(3), 296–302. <https://doi.org/10.22146/agritech.9551>
- Ihsan, M., Hiswani, & Jemadi. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa

Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Epidemiologi*, 1–10.

Kemenkes RI. (2013). Angka Kecukupan Gizi Balita, 5-10. Kusuma. (2016). Kajian Karakteristik Organoleptik Dan Fisikokimia Cookies Kombinasi Tepung Terigu Tepung Millet Merah Dan Tepung Ubi Jalar Ungu, 6–31.

Maryam. (2017). Efektivitas Konsumsi Nugget Tempe Kedelai Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 63–72.

Mayasari, R. (2015). Kajian Karakteristik Biskuit Yang DiPengaruhiPerbandingan Tepung Ubi Jalar (*Ipomea batatas L.*) Dan Tepung Kacang Merah (*Paseolus vulgaris L.*), 1–18.

Nilakusuma, A., Jurnal, Y. D., & Rusjdi, S. R. (2015). Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 37–44.

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian). (2013). Makassar: Alauddin Press. PSG Seksi Gizi Masyarakat. (2015). Prevalensi Balita Gizi Kurang Provinsi Sulawesi Selatan, 1–90.

Putri, A. I. W. (2016). Pengaruh Substitusi Tepung Jamur Tiram Terhadap Tingkat Kekerasan dan Daya Terima Biskuit Ubi Jalar Ungu, 1–7.

Rahayu, P., Fatimah, S., & Fajri, M. (2012). Daya Terima Dan Kandungan Gizi Makanan Tambahan Berbahan Dasar ubi Jalar Ungu. *Food Science and Culinary Education Journal*, 1(1), 16–23.

Raihana. (2014). Pengaruh Pemberian Jus Tempe Pisang Terhadap Status Gizi Pada Anak Batita Kekurangan Energi Protein Di Wilayah Kerja Puskesmas Pabentengan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2014. *Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Riskesdas. (2013). Data Statistik Balita Gizi Kurang. *Laporan Nasional 2013*, 1– 384. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2> Desember 2013

Rohimah, I., & Etti Sudaryati dan Ernawati Nasution. (2013). Analisis Energi dan Protein serta Uji Daya Terima Biskuit Tepung Labu Kuning dan Ikan Lele. *Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi*, 2(6), 1–9. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Santoso dan Ranti. (2009). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara.

- Sanjur. (1997). *Assesing Food Consumption*. Selected Issues In Data Collection Analysis. Division Of Nutritional Sciences. Co Material Management Unity Nutrition Program. College Of Human Ecology. Cornell University. Seprianty, Vita dkk. (2015). *Status Gizi Anak Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sungalilin*. Palembang.
- Shihab, M.Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta:Lentera Hati.
- Shihab, M.Q. (2009). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sediaotama, A.D. (1991). *Ilmu Gizi II*. Jakarta: Dian Karya.
- Selatan, D. P. S. (2015). Potensi Produk Pangan Unggulan Provinsi Sulawesi Selatan, 1–21.
- Siagian, Albiner.(2010). *Epidemiologi Gizi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Soejipto, Sri Mulyantini. (2014). *Gizi Bayi Anak dan Remaja*. Celebon Timur: Pustaka Pelajar.
- Suharsa, H. dan S. (2016). Status Gizi Lebih dan Faktor-faktor lain yang Berhubungan pada Siswa Sekolah Dasar Islam Tirtayasa Kelas IV dan V di Kota Serang Tahun 2014. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, Edisi 3 No(1), 53–54.
- Suhardjo. (1989). *Sosial Budaya Gizi*. Bogor: IPB.
- Sulistyoningsih,Hariyani. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta:Graha Ilmu..
- Suparyanto. (2014). *Balita Gizi Kurang dan Cara Pengukurannya*.Jakarta.
- Supariasa, dkk. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ticoalu, G. D., Yunianta, & Jaya Mahar Maligan. (2016). Pemanfaatan Ubi Ungu (*Ipomea batatas*) Sebagai Minuman Berantosianin Dengan Proses Hidrolisis Enzimatis. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 4(1), 46–55.
- Widodo dkk, S. dkk. (2015). Perbaikan Status Gizi Anak Balita dengan Intervensi Biskuit Berbasis Blondo, Ikan Gabus dan Beras Merah. *Gizi Pangan*, 10(2), 85–92.
- WHO. (2010). World Health Statistics. *World Health*, 1–177.
- Yenita.(2012). *Gizi Anak Sekolah dan Gizi Remaja*. Jakarta.
- Yusuf, Abdullah Ali. (1993). *Terjemahan dan Tafsirnya*. Jakarta: Pustaka Firdaus.